

## **PENGARUH PROFESIONALISME DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PENGALAMAN KERJA SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Titis Indah Widyawati<sup>1</sup>**  
**Ahmad Dahlan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>(Universitas Gajayana Malang)

<sup>1</sup>titis.indahwidyawati17@gmail.com

### **Abstract**

*The audit profession is trusted by the general public. Public trust in the quality of audit reports is currently in crisis due to the rise of scandals involving Public Accounting Firms. To win back the trust of their customers, auditors must demonstrate improvements in audit quality based on a professional attitude, competence, and work experience. The aim of this research is to reveal the influence that the relationship between professionalism and auditor competence has on audit quality which is moderated by work experience. The research population consisted of 83 auditors from 15 Public Accounting Firms) in the Greater Malang area, and the sampling approach used was purposive sampling. Primary data sources and quantitative data were used in this research. The analysis technique used is a structural equation model based on Partial Least Square (SEM-PLS). The research results show that professionalism has an impact on audit quality, while auditor competence has no impact on audit quality. Work experience has no impact on the influence of auditor professionalism and competence on audit quality. On the other hand, competency has no effect on audit caliber. The results of this research can be used as evaluation material by auditors in the Greater Malang area to improve the quality of their audits.*

**Keywords:** Audit Quality, Competence, Experience, Professionalism

### **I. PENDAHULUAN**

Akuntan publik mempunyai fungsi penting dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan pada suatu kelembagaan, sehingga profesi akuntan publik memiliki kualitas kepercayaan yang tinggi dari masyarakat. Masyarakat berharap adanya independensi dan obyektifitas dari hasil analisis laporan keuangan auditan (Priyambodo, 2015). Akuntan publik harus menyajikan laporan auditan yang berkualitas baik agar dapat memperkuat kredibilitas laporan keuangan tahunan perusahaan sejalan dengan standar akuntansi di Indonesia, sehingga dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan.

Supaya auditor mampu melakukan tugasnya secara efisien, sikap profesionalisme sangatlah penting untuk dimiliki seorang auditor. Menjadi auditor

yang profesional berarti auditor harus menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh dan berusaha keras untuk menyelesaikannya. Seseorang dengan pola pikir yang profesional akan berperilaku tepat dengan membuat keputusan berdasarkan dedikasinya terhadap profesinya. Auditor wajib menerapkan kompetensi personal secara cermat dan tepat dalam melaksanakan proses audit dalam menyusun laporan audit untuk menghasilkan *output* audit dengan kualitas baik (Agusti & Pertiwi, 2013). Menganut standar umum ke-tiga Standar Profesional Akuntan Publik (IAI, 2011). Menurut standar tersebut, auditor wajib melaksanakan tugas auditnya dengan tanggungjawab tinggi, berkompoten dan cermat.

Fitriyanti & Suprihandari (2022) mempresentasikan "Kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik merupakan bekal yang diperlukan oleh seorang auditor untuk menjalankan tugas auditnya dengan baik," demikian yang dinyatakan oleh *International Federation of Accountants* (IFAC). Auditor harus mempunyai keahlian yang disyaratkan oleh standar internasional. Jika auditor tidak terlalu kompeten, maka akan sulit untuk mengungkap temuan-temuan yang berkaitan dengan penyimpangan, yang akan berujung pada kegagalan audit. Komponen utama dari kinerja audit ialah kompetensi. Auditor yang tidak kompeten akan menyajikan laporan audit dengan kualitas yang lebih rendah. Pengalaman dan pelatihan auditor sebelumnya, bersama dengan kemampuan dan keahlian auditor adalah faktor penting. Audit yang berkualitas harus dilaksanakan oleh individu atau sekelompok orang yang mempunyai pengetahuan teknis dan pendidikan auditor yang memadai (SPAP, 2011: 210). Menurut aturan tersebut, kemampuan yang diperoleh auditor melalui praktik bertahun-tahun, pelatihan formal, jenis pengetahuan, serta pendidikan dan pelatihan berkelanjutan harus dimiliki auditor.

Auditor membutuhkan pengetahuan serta pengalaman di bidang audit dan akuntansi untuk melakukan rangkaian proses audit. Pengalaman merupakan rangkaian dari prosedur pembelajaran dan peningkatan kapasitas tingkah laku didapatkan auditor melalui pendidikan resmi dan informal. Potensi auditor dikembangkan sepadan dengan pengetahuan yang auditor peroleh melalui percakapan, instruksi, dan penggunaan standar. Pengukuran pengalaman bisa dilakukan dengan memahami posisi, lama bekerja, pelatihan yang pernah diikuti dan kemajuan keterampilan. Auditor yang berpengalaman dianggap lebih konservatif ketika berhadapan dengan masalah etika. Auditor yang mempunyai banyak pengalaman kemungkinan besar akan memiliki nilai-nilai moral yang tinggi serta dapat menaati peraturan serta standar baku auditing yang telah ditetapkan (Wahdah

& Dewi, 2022). Meskipun kantor akuntan publik dituntut untuk menyajikan laporan audit yang berkualitas baik pada setiap penugasan, rendahnya kualitas audit masih terlihat dari banyaknya kasus kegagalan audit oleh lembaga kantor akuntan publik. Anomali penyampaian pandangan audit semakin marak dalam beberapa tahun terakhir akibat ditangkapnya auditor sebagai badan independen yang menerima bayaran untuk memberikan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) karena kejadian tersebut, masyarakat mulai meragukan kepercayaan terhadap laporan auditor (Asyari, 2017).

Banyaknya kasus yang tidak menguntungkan dari audit atas laporan keuangan, masyarakat umum dan calon klien kantor akuntan publik memiliki persepsi buruk terhadap akuntan publik secara keseluruhan. Seperti kasus KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan, yang gagal mengungkap manipulasi laporan keuangan tahun buku 2018 PT Garuda Indonesia dan anak perusahaannya. PT Garuda Indonesia melaporkan laba tahun berjalan sebesar US\$ 809,84 ribu karena menganggap utang sebesar US\$ 239,94 juta sebagai pendapatan tahun berjalan. Padahal, perusahaan mengalami kerugian sebesar US\$ 216,58 juta pada tahun 2017 (Kembaren, 2019). Hal ini menimbulkan masalah dan pertanyaan, mengapa akuntan publik yang dikenal netral dan independen sebagai pihak ketiga justru memanipulasi keakuratan dan kelengkapan dari laporan keuangan.

Pada penelitian Rahayu & Suryanawa (2020) membuktikan bahwasannya kualitas audit secara signifikan dipengaruhi profesionalisme, kompetensi, independensi auditor, skeptisme profesional, etika dan *gender* pendapat ini juga didukung oleh penelitian Dewi et al. (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi, independensi dan profesionalisme berdampak pada kualitas audit. Namun penelitian Pratiwi et al. (2020) menyatakan bahwa profesionalisme dan independensi berdampak positif pada kualitas audit, sedangkan kompetensi tidak berdampak pada kualitas audit. Tina (2022) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa profesionalisme berpengaruh pada kualitas audit, namun kompetensi dan independensi tidak berdampak pada kualitas audit.

Atensi pada penelitian ini timbul disebabkan adanya inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu. Perbedaan atau ketidaksesuaian dalam hasil penelitian sebelumnya memberikan peluang yang menarik bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman dalam bidang audit. Dengan menggali lebih dalam terutama pada hasil yang inkonsisten, supaya dapat diketahui faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil tersebut, seperti perbedaan metodologi, populasi, sampel, atau interpretasi data.

Penelitian ini memiliki nilai penting dan menjadi motivasi bagi peneliti untuk terus mengeksplorasi dan memberikan kontribusi dalam bidang audit. Penelitian ini mencoba mengevaluasi dampak dari pengaruh profesionalisme serta kompetensi auditor pada kualitas audit terutama untuk auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Malang Raya, serta untuk mengetahui efek apa yang ditimbulkan pengalaman kerja sebagai pemoderasi. Pengambilan variabel pengalaman kerja sebagai pemoderasi dikarenakan pada penelitian Rahmadini & Fauzihardani (2022) menyatakan bahwa kualitas audit akan semakin baik apabila dilakukan oleh auditor yang memiliki banyak pengalaman kerja. Sehingga hal ini menjadi menarik untuk meneliti lebih lanjut perihal apakah pengalaman kerja juga mampu untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di KAP wilayah Malang Raya.

## **II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Teori Atribusi**

Fritz Header (1958) menerangkan teori atribusi ialah sebuah kerangka kerja untuk menguraikan dan memahami perilaku manusia (Shahrimin, 2014). Dengan meneliti motivasi individu pada suatu peristiwa atau pilihan, teori ini bertujuan untuk menjelaskan mengapa orang memberikan respon seperti yang mereka lakukan pada keadaan di luar dirinya. Teori atribusi menjadi pandangan penelitian karena penelitian ini mencoba untuk mengungkap bagaimana auditor memberikan penilaian terhadap kualitas audit, apakah auditor menilai berdasarkan keahlian, faktor eksternal atau kebetulan semata. Kualitas pribadi seorang auditor dalam hal ini dianggap sebagai elemen yang secara signifikan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Dalam hal ini, karakteristik personal seorang auditor dianggap sebagai faktor yang berperan penting dalam menentukan kualitas laporan auditan, karena faktor ini memotivasi individu untuk mengerjakan perilaku tertentu.

### **2.2 Kualitas Audit**

Dengan mengandalkan pihak ketiga yang independen untuk memvalidasi data keuangan, audit membantu menjembatani kesenjangan pemahaman antara manajemen dan pemegang saham. Hasil pekerjaan auditor dimanfaatkan sebagai fondasi penentuan keputusan pengguna laporan keuangan, terutama *stakeholder* perusahaan. Oleh karena itu, auditor memainkan peran penting dalam memastikan keakuratan laporan keuangan perusahaan. Sehingga, auditor memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan standar kualitas yang tinggi selama proses audit. Kemungkinan auditor tidak akan memberikan laporan auditan dengan pendapat

Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) untuk laporan keuangan tahunan perusahaan, termasuk kesalahan yang materil, dikenal sebagai kualitas audit (Dasmawan & Lukman, 2018). Jika auditor memenuhi standar pengauditan dan pengendalian mutu, auditor dianggap berkualitas tinggi (SPAP, 2011). Tiga indikator digunakan untuk mengevaluasi kualitas audit, menurut Wooten (2003): pertama, kemampuan menemukan salah saji; kedua, mematuhi standar yang diakui secara umum dan ketiga, mematuhi standar operasional perusahaan (SOP).

### **2.3 Profesionalisme**

Harahap & Pulungan (2019), menyatakan bahwa auditor harus bertindak profesional dalam semua aspek pekerjaannya. Standar umum ketiga Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) menetapkan bahwa saat melakukan audit dan menyusun laporan audit, auditor harus cermat dan seksama untuk menerapkan kemahiran profesionalnya. Para peneliti di masa lalu telah menggunakan profesionalisme sebagai metrik umum untuk mengukur tingkat dampak profesionalisme pada kualitas audit. Lima penanda profesionalisme ialah (a) komitmen pada profesi; (b) tanggung jawab kemasyarakatan; (c) kemandirian; (d) keyakinan pada norma-norma profesi dan (e) hubungan dengan profesional lain (Hall, 1968).

### **2.4 Kompetensi Auditor**

Supaya dinilai kompeten, auditor perlu untuk menyelesaikan pendidikan formal, aktivitas diskusi lebih mendalam terkait dengan audit dan akuntansi, pengalaman praktis yang memadai untuk tugas yang dijalankan, dan mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan (Arens et al., 2014). Fitriyani et al. (2014) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian auditor dalam melaksanakan kegiatan audit dan pengetahuan yang cukup terhadap pokok bahasan bidang yang diaudit. Dengan gambaran tersebut, disimpulkan bahwa kompetensi seorang auditor terdiri dari seperangkat keterampilan dan pengalaman yang memungkinkannya melakukan pekerjaannya dengan baik. Tiga kriteria berikut dapat dipakai untuk menilai kompetensi auditor: (a) kualitas individu; (b) pengetahuan umum dan (c) keahlian khusus (Ariyantini et al., 2014).

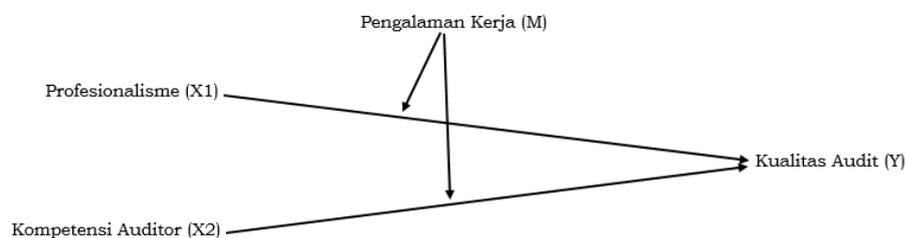
### **2.5 Pengalaman Kerja**

Meskipun seseorang mahir dalam bidang lain, seperti bisnis dan keuangan, mereka tidak dapat dianggap memenuhi standar audit kecuali mereka mempunyai pendidikan dan pengalaman audit yang (SPAP, 2011). Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan pengalaman audit berkelanjutan. Penting bagi auditor pemula untuk mengembangkan pengalaman profesional dengan

meminta atasan mereka yang lebih berpengalaman untuk mengawasi dan menilai penugasan yang diselesaikan di lapangan. Pengalaman kerja auditor merupakan sarana yang digunakan auditor untuk memperoleh pengetahuan dan menyempurnakan perilaku prospektifnya sebagai tanggapan terhadap tugas-tugas tertentu yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Tubbs (1992), banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dapat ditentukan oleh dua faktor: (a) banyaknya tugas yang telah diselesaikan dan (b) lamanya bekerja.

## 2.6 Kerangka Konsep Penelitian

**Gambar 1**  
**Kerangka Konsep**



## 2.7 Hipotesis

### 2.7.1 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme ialah sikap yang berfokus pada perilaku dan kemampuan profesional. Teori atribusi menjelaskan bahwa profesionalisme adalah salah satu faktor yang mendorong seorang auditor dalam pengambilan keputusan. Auditor profesional bertanggung jawab untuk lebih dari sekedar mematuhi hukum dan norma-norma masyarakat tempat mereka bekerja dan kewajiban mereka sendiri. Akuntan publik profesional memahami bahwa perilaku etis, bahkan dengan pengorbanan pribadi, merupakan bagian dari tugas mereka kepada masyarakat, klien, dan praktisi lainnya (Arens et al., 2014).

Penelitian Mutmainah et al. (2021) menyatakan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh positif atas kualitas audit, karena profesionalisme yang tinggi menjamin kebebasan auditor. Untuk menyelesaikan tugas-tugasnya yang semakin beragam, auditor perlu mempunyai pemahaman yang komprehensif tentang kompleksitas organisasi modern. Pernyataan tersebut juga didukung penelitian Pradana & Trisnarningsih (2022) serta Pratiwi et al. (2020).

**H<sub>1</sub>: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

### 2.7.2 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Teori atribusi menyatakan bahwa karakteristik dalam diri auditor seperti kompetensi akan berpengaruh terhadap penilaian yang dilakukan seorang auditor.

Auditor yang kompeten ialah seseorang yang mempunyai keahlian dan pengetahuan yang berguna untuk melaksanakan rangkaian proses audit secara menyeluruh dan obyektif. Kualitas audit yang baik akan tercapai ketika auditor meninjau laporan keuangan tahunan perusahaan lalu menemukan serta melaporkan cacat sistem akuntansi klien yang dapat berdampak negatif pada laporan keuangan yang diaudit.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Septiana & Jaeni (2021) dan Tjan (2020) menyebutkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Dalam pelaksanaan tugasnya auditor membutuhkan pelatihan, pendidikan, pengetahuan dan pengalaman, karena hal tersebut menunjang auditor untuk menyajikan laporan keuangan auditan yang berkualitas baik.

## **H<sub>2</sub>: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

### **2.7.3 Pengalaman Kerja Memoderasi Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit**

Menjadi pribadi profesional berarti memperlakukan tugas dengan serius dan berusaha keras untuk memenuhinya. Dalam teori atribusi, profesionalisme mendukung seorang auditor dalam mengambil keputusan berdasarkan faktor dirinya, khususnya dedikasi terhadap profesinya. Auditor yang menerapkan perilaku profesional akan totalitas dalam bekerja, dengan totalitas ini dia akan lebih berhati-hati dan bijak dalam melakukan proses audit, hal ini kemudian akan memungkinkan auditor untuk menghasilkan audit berkualitas lebih tinggi.

Auditor akan menjadi lebih profesional, ketika mereka melakukan proses audit dengan lebih hati-hati dan bijaksana, supaya mampu meningkatkan kualitas audit yang lebih baik. Dampak yang ditimbulkan oleh pengalaman kerja atas hubungan profesionalisme terhadap kualitas audit dapat dinilai dari semakin auditor memiliki sikap profesionalisme yang tinggi dan dibarengi dengan pengalaman kerja yang memadai maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

## **H<sub>3</sub>: Pengalaman kerja mampu memperkuat pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit**

### **2.7.4 Pengalaman Kerja Memoderasi Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Menurut teori atribusi, riwayat pekerjaan auditor dan karakteristik internal seperti kompetensi dapat dihubungkan diri auditor. Seorang auditor akan mengumpulkan bukti lebih cepat dan menggunakan lebih banyak pertimbangan ketika mengambil keputusan jika mereka mampu dan kritis pada bagaimana prosedur audit dan bukti audit dilakukan. Jika auditor melakukan banyak kerja

lembur untuk mendapatkan hasil audit yang sangat baik, maka pola pikir kritis mereka akan semakin kuat (Hilman et al., 2021).

Berdasarkan pada penelitian Renaldi & Mawardi (2021), kualitas audit dipengaruhi oleh independensi, kompetensi auditor dan skeptisisme profesional serta diperkuat oleh pengalaman auditor. Semakin berkompeten dan berpengalaman seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit dihasilkan.

**H<sub>4</sub>: Pengalaman kerja mampu memperkuat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit**

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di lembaga Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Malang Raya yang sebelumnya telah mendapatkan Surat Tanda Terdaftar (STT) terbitan lembaga Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) serta telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per tahun 2023. Peneliti mencoba mengungkap apakah kualitas audit di wilayah Malang Raya dipengaruhi oleh profesionalisme dan kompetensi auditor, serta apakah pengalaman kerja auditor mampu memoderasi profesionalisme dan kompetensi auditor. Pemilihan KAP wilayah Malang Raya dikarenakan peneliti ingin menguji apakah kualitas audit di wilayah tersebut dipengaruhi oleh profesionalisme dan kompetensi seorang auditor, serta apakah pengalaman kerja mampu memperkuat atau justru memperlemah hubungan yang ditimbulkan oleh profesionalisme dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif digunakan dengan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data disebut dengan data primer (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dilakukan untuk mengumpulkan data *primer*. Data yang tidak diberikan langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen disebut dengan data sekunder (Sugiyono, 2007). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang dipeoleh sistem resmi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yaitu Sistem Informasi Kantor Akuntan Publik (SIKAP).

#### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode survei, observasi, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini disertai penyebaran instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner. Saat melakukan

studi literatur, peneliti membaca sumber dari buku, jurnal, dan studi sebelumnya. Survey dilakukan dengan cara mendatangi seluruh populasi guna memperoleh data yang diperlukan, dan penyebarakan kuesioner akan diperuntukan bagi auditor yang terpilih menjadi sampel. Kuesioner dikirim kepada auditor menjadi sampel. Kuesioner disajikan pada partisipan baik langsung ke tempat penelitian maupun dengan media elektronik. *Skala Likert*, yang menilai jawaban responden dinilai pada skala 5 poin dengan rincian: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju dan (5) sangat tidak setuju, digunakan untuk mengukur jawaban responden.

### 3.4 Populasi dan Sampel

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor
1	Doli, Bambang Sulisyanto, Dadang dan Ali	Jalan Tapak Doro No.15, Kelurahan Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang	5
2	Drs. Nasikin	Jalan Brigjend Slamet Riadi No.157, Kelurahan Oro-oro Dowo, Kecamatan Klojen, Kota Malang	5
3	Hendro Syukron Edy	Jalan Hamid Rusdi No 10 D Malang, Kota Malang	5
4	Drs Suprihadi	Jalan Bunga Andong Selatan Kavling 26 Perumahan Simpang Soekarno Hatta, Kelurahan Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang	7
5	Achsin Handoko Tomo	Ruko Soekarno Hatta Bisnis Center Kavling 21, Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang	5
6	Made Sudarma, Thomas dan Dewi	Jalan Dorowati No.8, Kelurahan Kauman, Kecamatan Klojen, Kota Malang	5
7	Hari Purnomo dan Jaswadi	Perumahan Griya Shanta, Blok H No. 416, Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang	5
8	Moh Wildan dan Adi Darmawan	Jalan Raya Blimbing Indah No.46, Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang	10
9	Thoufan dan Rosyid	Jalan Dinoyo Permai Timur, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang	4
10	MNK Malang	Jalan Raya Karangploso No.99, Kelurahan Krajan, Kecamatan Karang Ploso, Kabupaten Malang	6
11	Dwikora Hari Prianto	Jalan Pahlawan No.229, Kelurahan Balearjosari, Kecamatan Blimbing, Kota Malang	5
<b>Total Sampel</b>			<b>63</b>

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Sugiyono (2016) mempresentasikan populasi adalah kelompok objek dan individu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti sebelum membuat kesimpulan. Demografi penelitian ini meliputi KAP di wilayah Malang Raya yang mempunyai izin ddari OJK dan STT yang dikeluarkan oleh BPK. Secara keseluruhan terdapat 83 auditor yang masih aktif bekerja, dimana 15 KAP menjadi populasi penelitian ini. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel penelitian, dengan mempertimbangkan berbagai faktor tertentu (Sugiyono, 2016). Auditor yang bersedia menjadi responden adalah sampel dalam penelitian. Auditor yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu auditor yang berposisi sebagai *partner*, *manager*, *Supervisor* (SPV), auditor senior, dan auditor junior. Sampel pada penelitian ini ditunjukkan oleh Tabel 1.

### 3.5 Definisi Operasional

**Tabel 2**  
**Pengukuran Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Profesionalisme	Sikap dari pribadi yang dapat diandalkan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan.	Komitmen pada profesi, tanggung jawab kemasyarakatan, kemandirian, keyakinan pada norma-norma profesi, hubungan dengan profesional lain (Hall, 1968).
2	Kompetensi Auditor	Kewenangan dalam pengambilan keputusan.	Kualitas personal, pengetahuan umum, keahlian khusus (Ariyantini et al., 2014).
3	Pengalaman Kerja	Suatu peristiwa yang pernah dialami, dijalani, ditanggung dsb.	Banyaknya tugas yang telah diselesaikan dan lamanya bekerja (Tubbs, 1992).
4	Kualitas Audit	<i>Probabilitas</i> bahwa laporan keuangan tidak memuat penyimpangan material.	Kemampuan menemukan salah saji, mematuhi standar yang diakui secara umum, mematuhi SOP (Wooten, 2003)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis jalur dengan variabel laten dilakukan dengan menganalisa data penelitian secara statistik menggunakan *Partial Least Square – Structural Equation Model* (PLS-SEM). Pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dinalisis dengan analisa *outer model* dan *inner model*. Model perhitungan yang menjelaskan korelasi antara item dan konstruk penelitian disebut analisis *outer model* (Ghozali & Latan, 2017). Sebaliknya, hubungan kausalitas atau sebab-akibat, antara variabel laten dapat

diprediksi melalui analisis yang dikenal sebagai analisis *inner model*. Analisis tersebut akan dilakukan dengan perhitungan: pertama ialah uji statistik deskriptif; yang kedua ialah uji *outer model*, yang mencakup uji validitas dan reliabilitas; dan yang ketiga ialah uji *inner model*, yang mencakup uji koefisien determinasi dan hipotesis. Alat analisa penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS 4.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil

###### 4.1.1 Deskripsi Lokasi

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Malang Raya menjadi lokasi dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah KAP yang terdaftar di lembaga OJK dan memiliki STT yang diterbitkan oleh lembaga BPK. Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini sebanyak 63 eksemplar, dari 63 eksemplar kuesioner yang disebar tingkat pengembaliannya sebesar 100% artinya seluruh kuesioner yang disebar kembali kepada peneliti sepenuhnya. Keseluruhan kuesioner yang kembali kepada peneliti menjadi sampel penelitian ini untuk selanjutnya diolah. Tabel 3 menunjukkan distribusi data kuesioner.

**Tabel 3**  
**Tingkat Pengembalian Kuesioner**

No	Keterangan	Jumlah (Eksemplar)	Presentase
1	Kuesioner yang dikirim	63	100%
2	Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
3	Kuesioner yang kembali	63	100%
4	Kuesioner yang digunakan untuk penelitian	63	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

###### 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

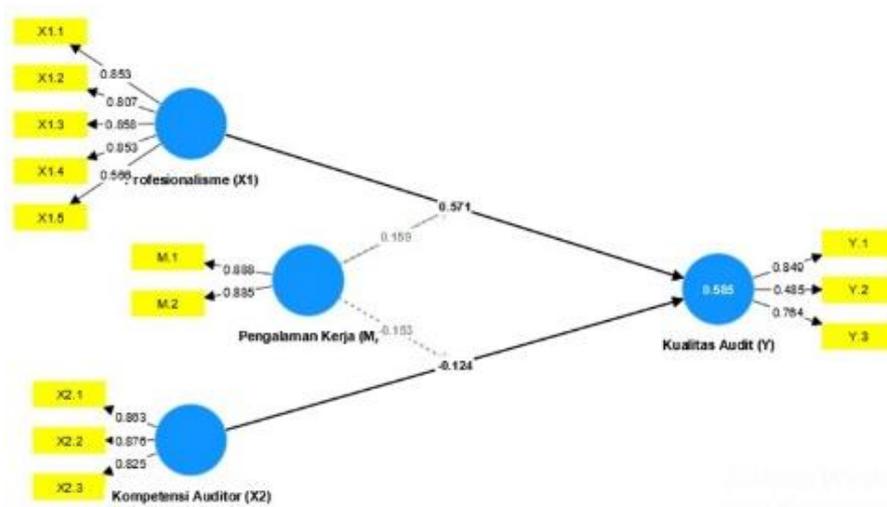
	Mean	Min	Max	Std. Dev.	Excess Kurtosis	Skewness
Profesionalisme	42.774	33	50	3.598	-0.143	0.476
Kompetensi Auditor	41.887	30	50	3.716	0.609	0.089
Pengalaman Kerja	20.935	18	25	1.83	0.333	1.052
Kualitas Audit	34.548	30	39	2.069	-0.31	0.484

Sumber: *Output* SmartPLS, 2023

Kuesioner menyangkut profesionalisme terdiri dari 10 pertanyaan yang memiliki nilai *minimum* 1 dan *maximum* 5. Nilai mean untuk variabel profesionalisme yaitu 42,774 dan *standard deviation* 3,598, nilai *std. dev* < mean artinya representasi data sudah baik. Tabel 4 menyatakan bahwa untuk profesionalisme sebanyak 33 responden menjawab sangat tidak setuju dan 50 responden menjawab sangat setuju. Untuk variabel kompetensi auditor memiliki 10 pertanyaan dengan nilai *minimum* 1 dan *maximum* 5. Nilai mean untuk variabel kompetensi auditor sebesar 41,887 dan *standard deviation* 3,716, nilai *std. dev* < mean artinya representasi data sudah baik. Dalam tabel 4 dijelaskan bahwa kompetensi auditor memiliki 30 responden dengan jawaban sangat tidak setuju dan 50 responden dengan jawaban sangat setuju. Pengalaman kerja terdiri dari 5 pertanyaan dengan nilai *minimum* 1 dan *maximum* 5. Pengalaman kerja memiliki nilai mean 20,935 dan *standard deviation* 3,1,83, nilai *std. dev* < mean artinya representasi data sudah baik. Sebanyak 18 responden menjawab sangat tidak setuju dan 25 responden menjawab sangat setuju untuk faktor pengalaman kerja. Sedangkan untuk kualitas audit tersusun atas 10 pertanyaan dengan nilai *minimum* 1 dan *maximum* 5. Nilai mean untuk kualitas audit sebesar 34,548 dan *standard deviation* 2,069, nilai *std. dev* < mean artinya representasi data sudah baik. Tabel 4 mempresentasikan bahwa jawaban sangat tidak setuju dijawab oleh 30 responden dan 39 responden menjawab sangat setuju.

#### 4.1.3 Outer Model (Kualitas Data)

**Gambar 2**  
**Model Struktural**



Sumber: *Output SmartPLS, 2023*

Model analisa yang mempresentasikan korelasi yang terjadi antar variabel konstruk atau variabel laten dengan semua itemnya disebut dengan analisa *Outer model*. Pedoman untuk validitas konvergen (*Convergent Validity*) adalah nilai *outer loading* > 0,7. Gambar 2 menunjukkan model struktural dari penelitian ini.

**a. Uji Validitas Item**

Berdasarkan uji validitas item yang telah dilakukan ditemukan 2 item tereliminasi sebab nilai dari *skor loading factor* item kurang dari 0,7 yaitu item X1.5 dan Y.2. Sedangkan 11 Item lainnya dapat dikatakan valid sebab *skor loading factor* item di atas 0,7. Menurut Henseler et al. (2015) nilai loading factor > 0,7 mengartikan bahwa item atau indikator yang digunakan pada variabel latennya valid.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Validitas Item**

Item	Loading Factor	Keterangan	Item	Loading Factor	Keterangan
X1.1	0.853	Valid	Y.1	0.849	Valid
X1.2	0.807	Valid	Y.2	0.485	Gugur
X1.3	0.858	Valid	M.1	0.888	Valid
X1.4	0.853	Valid	M.2	0.885	Valid
X1.5	0.566	Gugur	Y.3	0.764	Valid
X2.1	0.863	Valid			
X2.2	0.876	Valid			
X2.3	0.825	Valid			

Sumber: *Output SmartPLS, 2023*

**b. Uji Validitas Konstruk**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Validitas Konstruk**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Profesionalisme	0.729	Valid
Kompetensi Auditor	0.731	Valid
Kualitas Audit	0.676	Valid
Pengalaman Kerja	0.786	Valid

Sumber: *Output SmartPLS, 2023*

Melalui pengujian yang telah dilakukan pada nilai *loading factor* pada setiap indikator variabel. Maka didapatkan skor AVE keseluruhan variabel lebih besar dari 50%. Menurut Sarstedt et al. (2017) apabila nilai AVE konstruk lebih besar dari 50% mengartikan bahwa syarat *convergent validty* telah terpenuhi dengan baik atau menunjukkan bahwasannya konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih itemnya.

**c. Uji Reliabilitas**

**Tabel 7**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Profesionalisme	0.915	Reliabel
Kompetensi Auditor	0.891	Reliabel
Kualitas Audit	0.806	Reliabel
Pengalaman Kerja	0.880	Reliabel

Sumber: *Output SmartPLS, 2023*

Sarstedt et al. (2017) menyatakan bahwa setiap variabel dianggap dapat dipercaya jika nilai reliabilitas kompositnya lebih dari 0,7. Nilai reliabilitas komposit masing-masing variabel pada pengujian tersebut lebih besar dari 0,7, seperti pada Tabel 6. Hasil ini mempersentasikan bahwa setiap variabel dalam penelitian menunjukkan nilai reliabilitas yang sangat baik.

**4.1.4 Inner Model**

**a. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)**

**Tabel 8**  
**Hasil Uji R-Square**

	R Square	R Square Adjusted
<b>Kualitas Audit</b>	0.616	0.585

Sumber: *Output SmartPLS, 2023*

Pada tabel 8, variabel kualitas audit (Y) mempresentasikan nilai *R-Square* sebesar 0,616, menjelaskan bahwa variabel profesionalisme (X1), kompetensi audit (X2), dan pengalaman kerja (M) mempunyai pengaruh yang moderat menuju kuat sebesar 61,6%. Sementara sisanya dipengaruhi komponen lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

**b. Uji Hipotesis**

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Hipotesis**

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
<b>Profesionalisme -&gt; Kualitas Audit</b>	0.533	2.742	0.006
<b>Kompetensi Auditor -&gt; Kualitas Audit</b>	-0.102	0.476	0.634
<b>Pengalaman Kerja -&gt; Kualitas Audit</b>	0.404	2.097	0.037
<b>Profesionalisme*Pengalaman Kerja-&gt; Kualitas Audit</b>	0.221	1.077	0.282
<b>Kompetensi*Pengalaman Kerja-&gt; Kualitas Audit</b>	-0.172	0.804	0.422

Sumber: *Output SmartPLS, 2023*

Menurut Ghozali & Latan (2020) apabila nilai T Statistic  $> 1,96$  maka pengaruh antar variabel artinya signifikan. Berdasarkan dari tabel uji hipotesis tersebut dapat diketahui hasil P *value* sebagai berikut: (1) Pengaruh profesionalisme pada kualitas audit:  $0,006 < 0,05$  mempunyai efek positif; (2) Pengaruh kompetensi auditor pada kualitas audit:  $0,634 > 0,05$  tidak mempunyai efek signifikan; (3) Pengaruh pengalaman kerja pada kualitas audit:  $0,037 < 0,05$  berpengaruh positif signifikan; (4) Pengaruh profesionalisme memoderasi hubungan pengalaman kerja pada kualitas :  $0,282 > 0,05$  tidak berpengaruh secara signifikan; (5) Pengaruh kompetensi serta pengalaman kerja secara bersamaan pada kualitas audit:  $0,422 > 0,05$  tidak berpengaruh secara signifikan.

Temuan pengujian tersebut mempersentasikan bahwa profesionalisme secara signifikan meningkatkan kualitas audit, tetapi kompetensi auditor tidak mampu untuk mempengaruhi kualitas audit. Di sisi lain, pengalaman kerja sangat berpengaruh kualitas audit. Namun, pengalaman kerja tidak mampu untuk menjadi moderat antara pengaruh profesionalisme dan kompetensi auditor pada kualitas audit. Dari hasil uji tersebut, dapat dikatakan bahwa meskipun H2, H3, serta H4 ditolak, namun H1 diterima.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit**

Teori atribusi menjelaskan hubungan terkait perilaku seseorang terhadap peristiwa disekitarnya. Hal ini berhubungan dengan karakteristik dari seorang auditor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam proses audit. Uji hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh profesionalisme. Hal ini diperkuat dengan *justifikasi* bahwa auditor yang mempunyai sikap profesional akan bertanggung jawab penuh atas tugas-tugasnya. Auditor profesional akan lebih memahami perilaku etis bahkan dengan pengorbanan pribadi untuk menyelesaikan tugas mereka dengan baik, sehingga mampu untuk menyajikan laporan audit yang berkualitas. Pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa semakin profesional auditor di KAP wilayah Malang Raya, akan semakin baik kualitas audit yang disajikan. Penemuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian Pratiwi et al. (2020) dan penelitian Indah Azhari et al. (2020) yang mempersentasikan bahwa profesionalisme mempengaruhi kualitas audit, maka H1 diterima.

### **4.2.2 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

H2 ditolak, kompetensi auditor tidak berdampak kepada kualitas audit. Ini karena setiap auditor harus mampu beradaptasi dengan sistem audit yang tepat

untuk memenuhi tugasnya. Oleh karena itu, kompetensi auditor tidak berdampak besar kepada kualitas audit. Setiap perusahaan tentunya memiliki karakteristik yang berbeda sehingga kompetensi dapat berubah atau berbeda. Secara garis besar, ketika auditor mengaudit suatu perusahaan auditor diharuskan untuk mematuhi etika, SOP, standar umum dan lingkungan kerja sehingga kompetensi auditor tidak terlalu berpengaruh ketika melakukan proses audit atas laporan keuangan. Adanya review dari rekan satu tim juga menyebabkan auditor yang kurang berkompoten mampu untuk menyajikan laporan audit yang berkualitas baik. Hal tersebut konsisten dengan pernyataan teori atribusi yang menerangkan seseorang akan merespons peristiwa di sekitarnya dengan memperhatikan alasan-alasan yang dapat diberikan oleh individu berkaitan dengan kondisi yang dialaminya. Penemuan ini juga didukung oleh penelitian Sangadah (2022) dan Lestari & Nuraini, (2021) yang mengatakan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh kompetensi auditor.

#### **4.2.3 Pengalaman Kerja Memoderasi Pengaruh antara Profesionalisme terhadap Kualitas Audit**

Uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengaruh antara profesionalisme pada kualitas audit tidak mampu untuk dimoderasi oleh pengalaman kerja. Hipotesis ini ditolak dengan dugaan bahwa profesionalisme mampu meningkatkan kualitas audit tanpa diperkuat oleh pengalaman kerja. Kualitas audit yang baik mampu disajikan oleh auditor yang memiliki sikap profesional yang tinggi dan dapat bertanggungjawab terhadap profesinya. Selain itu, variabel pengalaman kerja diduga merupakan variabel dengan kategori *predictor moderasi*, yakni variabel yang hanya bisa digunakan sebagai variabel bebas pada penelitian. Di sisi lain, teori atribusi menegaskan bahwa perilaku seseorang berkaitan dengan sikap dan ciri khusus individu, bukan dari pengalaman-pengalaman yang telah dilewatinya.

#### **4.2.4 Pengalaman Kerja Memoderasi Pengaruh antara Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

H4 ditolak. Dampak antara kompetensi auditor pada kualitas audit tidak mampu dimoderasi oleh pengalaman kerja. Berkaitan dengan ditolaknya H2 yang mempresentasikan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh kompetensi auditor. Dalam teori atribusi dijelaskan bahwa sikap dan karakteristik seseorang dapat dijadikan sebagai prediksi bagaimana perilaku mereka dalam menghadapi situasi tertentu, yang mana hal tersebut berasal dari dalam diri seseorang, bukan dari pengalaman kerja atau berbagai hal di luar diri individu yang dapat meningkatkan kompetensi auditor sehingga berdampak pada kualitas audit yang disajikan.

Pernyataan ini diperkuat dengan *justifikasi* bahwa banyaknya profesi auditor junior yang belum memiliki banyak pengalaman mendominasi menjadi responden pada penelitian ini.

## **V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Melalui analisa dan pengujian hipotesis yang telah dituntaskan, dinyatakan bahwa kualitas audit di KAP wilayah Malang Raya dipengaruhi oleh sikap profesionalisme dari para auditor. Laporan auditan yang berkualitas akan mampu dikeluarkan oleh auditor yang memiliki sikap profesionalisme tinggi. Kompetensi auditor tidak memengaruhi kualitas audit disebabkan kompetensi adalah komponen yang relatif, sementara kualitas audit yang baik bisa saja disajikan auditor yang kurang berkompeten apabila dalam pengerjaan tugas audit selalu ada *review* dari tim. Pengalaman kerja terbukti tidak mampu memoderasi korelasi antara profesionalisme serta kompetensi auditor pada kualitas audit. Tanpa dipengaruhi oleh pengalaman kerja, profesionalisme mampu meningkatkan kualitas audit.

Auditor junior yang mendominasi jumlah responden menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Keterlibatan yang dominan dari profesi auditor junior dalam sampel responden mempengaruhi hasil penelitian secara signifikan. Auditor junior mungkin memiliki tingkat pengalaman dan pengetahuan yang lebih terbatas dibandingkan dengan auditor senior atau manager. Sehingga ini menjadi salah satu alasan ditolaknya H2, H3 dan H4. Oleh sebab itu, diharapkan bagi peneliti berikutnya untuk lebih menyeimbangkan dan memperhatikan tingkatan profesi auditor yang menjadi responden lebih dalam atau membatasi jumlah auditor junior yang menjadi sampel penelitian sejenis.

Hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasi karena peneliti hanya menggunakan auditor yang bekerja pada KAP wilayah Malang Raya sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan variabel profesionalisme dan kompetensi auditor serta pengalaman kerja sebagai pemoderasi, sehingga dalam penelitian ini kualitas audit hanya dinilai dari faktor tersebut. Faktor kotijensi lain dapat digunakan oleh peneliti berikutnya untuk menguji terkait kualitas audit. Sehingga mampu memperkaya wawasan terkait kualitas audit terlebih pada pengaruh profesionalisme serta kompetensi auditor pada kualitas audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik se sumatera). *Jurnal Ekonomi*.  
<https://je.ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/1741>
- Arens, A. A., Randal, J. E., & Mark, S. B. (2014). Auditing dan jasa assurance (terjemahan). In *Edisi kelimabelas*. Jakarta. Erlangga.
- Ariyantini, K. E., Sujana, S. E. E., Msi, A. K., & ... (2014). Pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal ...*  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/2888>
- Asyari, F. (2017). Operasi Tangkap Tangan (Ott) Di Pusat Dan Daerah Untuk Meraih Wtp Terkait Masalah Pelanggaran Hukum. *LEGALITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/LG/article/view/2846>
- Dasmaran, V., & Lukman, A. (2018). Effect Of Competence And Auditor Integrity To The Audit Quality In The Inspectorate Regency Of Serang (Inspektorat Kabupaten Serang). In *Jurnal ...* [download.garuda.kemdikbud.go.id](http://download.garuda.kemdikbud.go.id).  
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1064552&val=15969&title=EFFECT OF COMPETENCE AND AUDITOR INTEGRITY TO THE AUDIT QUALITY IN THE INSPEKTORAT REGENCY OF SERANG](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1064552&val=15969&title=EFFECT%20OF%20COMPETENCE%20AND%20AUDITOR%20INTEGRITY%20TO%20THE%20AUDIT%20QUALITY%20IN%20THE%20INSPEKTORAT%20REGENCY%20OF%20SERANG)
- Dewi, N., Suryandari, N. N. A., & ... (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Denpasar. *KARMA (Karya Riset ...* <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/5311>
- Fitriyani, D., Prasetyo, E., Mirdah, A., & ... (2014). Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Dinamika ...*  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda/article/view/3252>
- Fitriyanti, R., & Suprihandari, M. D. (2022). Analisis Etika Profesi Akuntan dalam Standar Internasional. ... *Bidang Ekonomi Dan ...* <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SINOMIKA/article/view/156>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2017). Partial Least Square Concepts. In *Methods and Applications Using the WarpPLS*.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris (Vol. 2). In *Universitas Diponegoro*.
- Hall, R. H. (1968). Professionalization and bureaucratization. *American Sociological Review*. <https://www.jstor.org/stable/2092242>
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). The Influence of Competence, Independence and Professionalism on Material Misstatements at Public Accounting Firms in Medan City. In *Journal of Accounting and Business Research*.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. In *Journal of the academy of marketing ...* Springer. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Hilman, N., Laekkeng, M., & ... (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Skeptisme Profesional, Kompetensi Auditor, Dan E-Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kota ... In *Invoice: Jurnal ...* [download.garuda.kemdikbud.go.id](http://download.garuda.kemdikbud.go.id).

- [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2409721&val=23002&title=PENGARUH AKUNTABILITAS SKEPTISME PROFESIONAL KOMPETENSI AUDITOR DAN E-AUDIT TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT PADA KANTOR INSPEKTORAT DAERAH KOTA MAKASSAR](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2409721&val=23002&title=PENGARUH%20AKUNTABILITAS%20SKEPTISME%20PROFESIONAL%20KOMPETENSI%20AUDITOR%20DAN%20E-AUDIT%20TERHADAP%20KUALITAS%20HASIL%20AUDIT%20PADA%20KANTOR%20INSPEKTORAT%20DAERAH%20KOTA%20MAKASSAR)
- (IAI), K. S. I. A. I. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indah Azhari, S. R., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 139–184. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4116>
- Lestari, D., & Nuraini, F. (2021). Pengaruh Kompetensi, Etika, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *SUSTAINABLE JURNAL* .... <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/sustainable/article/view/10653>
- Lidya Kembaren. (2019). Kemenku Beri Sanksi ke Auditor Garuda, Ini Lengkapnya. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190628110341-1781303/kemenkeu-beri-sanksi-ke-auditor-garuda-ini-lengkapnya>.
- Mutmainah, S., Budiyo, I., Lestari, S. S., & ... (2021). Pengaruh profesionalisme, kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. In ... *Hasil Penelitian dan* .... [jurnal.polines.ac.id. https://jurnal.polines.ac.id/index.php/Sentrikom/article/viewFile/2748/107409](https://jurnal.polines.ac.id/index.php/Sentrikom/article/viewFile/2748/107409)
- Pradana, B. A., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Due Professional Care Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Bussines* .... <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/4406>
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & ... (2020a). PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI .... *Kumpulan Hasil* .... <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/728>
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & ... (2020b). Pengaruh profesionalisme, independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di provinsi bali:(studi empiris pada kap di .... *Kumpulan Hasil* .... <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/728>
- Priyambodo, D. (2015). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). *UMSLibrary*, 26. [file:///C:/Users/personal/Downloads/Naskah Publikasi.pdf](file:///C:/Users/personal/Downloads/Naskah%20Publikasi.pdf)
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh independensi, profesionalisme, skeptisme profesional, etika profesi dan gender terhadap kualitas audit Pada KAP di Bali. In *E-Jurnal Akuntansi*. [ojs.unud.ac.id. https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/55086/34014](https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/55086/34014)
- Rahmadini, W., & Fauzihardani, E. (2022). Pengaruh Audit Fee, Tekanan Anggaran Waktu dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating. *JURNAL EKSPLORASI* .... <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/551>
- Renaldi, R., & Mawardi, R. (2021). Kompetensi Auditor, Independensi, Skeptisme Profesional dan Kualitas Audit. In *Akuntabilitas*. [scholar.archive.org. https://scholar.archive.org/work/a6f2wnxi2vbvvy7hrifiwr23q/access/wayback/http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/akuntabilitas/article/download/220](https://scholar.archive.org/work/a6f2wnxi2vbvvy7hrifiwr23q/access/wayback/http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/akuntabilitas/article/download/220)

28/pdf

- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*. <http://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/636>
- Septiana, R. F., & Jaeni, J. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kantor .... *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1494>
- Shahrimin, M. I. (2014). Hubungan antara Nilai Pencapaian dan Lokus Kawalan Denganatribusi Kemiskinan dalam Kalangan Remaja Orang Asli. In *Sidang Editorial*. [https://persatuan.upm.edu.my/dokumen/JPMWS\\_Mahawangsa\\_vol1\(1\)\\_Jun\\_2014\\_\(1\).pdf#page=141](https://persatuan.upm.edu.my/dokumen/JPMWS_Mahawangsa_vol1(1)_Jun_2014_(1).pdf#page=141)
- Sugiyono, S. (2007). *Statistika untuk penelitian*. [eprints.itn.ac.id. http://eprints.itn.ac.id/13627/1/Statistika Untuk Penelitian.pdf](http://eprints.itn.ac.id/13627/1/Statistika%20Untuk%20Penelitian.pdf)
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Tina, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/1010>
- Tjan, J. S. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. In *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*. [repository.umi.ac.id. http://repository.umi.ac.id/703/1/4\\_jurnal.pdf](http://repository.umi.ac.id/703/1/4_jurnal.pdf)
- Tubbs, R. M. (1992). The effect of experience on the auditor's organization and amount of knowledge. *Accounting Review*. <https://www.jstor.org/stable/248324>
- Wahdah, N., & Dewi, N. P. (2022). PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP MATERIALITY CONSIDERATION .... In *Zona Keuangan: Program Studi .... ejournal.univbatam.ac.id*. <http://ejournal.univbatam.ac.id/index.php/Keuangan/article/view/1112/888>
- Wooten, T. C. (2003). Research about audit quality. *The CPA Journal*. <https://search.proquest.com/openview/e1bbca3ff4aef26be3d3bfd0095ae7ef/1?pq-origsite=gscholar&cbl=41798>